

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MURID DALAM MENULISKAN  
HURUF TEGAK BERSAMBUNG PADA PELAJARAN BAHASA  
INDONESIA MELALUI PENERAPAN METODE  
STRUKTURAL ANALITIK SNTETIK (SAS) DI  
KELAS II SD NEGERI 005 MUARA JALAI  
KECAMATAN KAMPAR UTARA  
KABUPATEN KAMPAR**



**Oleh**

**ASTUTI JULIANA**

**NIM. 10711001300**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1431 H/2010 M**

**PENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MURID DALAM MENULISKAN  
HURUF TEGAK BERSAMBUNG PADA PELAJARAN BAHASA  
INDONESIA MELALUI PENERAPAN METODE  
STRUKTURAL ANALITIK SNTETIK (SAS) DI  
KELAS II SD NEGERI 005 MUARA JALAI  
KECAMATAN KAMPAR UTARA  
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi  
Diajukan untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan  
(S. Pd)



**Oleh**

**ASTUTI JULIANA  
NIM. 10711001300**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1431 H/2010 M**

## ABSTRAK

**Astuti Juliana (2010) : Peningkatan motivasi belajar murid dalam menuliskan huruf tegak bersambung pada pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) di kelas II SD Negeri 005 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Berdasarkan hasil pengamatan di SDN 005 Muara Jalai Kabupaten Kampar, ditemui beberapa gejala atau fenomena, seperti; 1) Dari 16 orang murid, 9 (56,3%) kurang aktif dalam proses pembelajaran, hal ini terlihat dari kurangnya tanggapan murid terhadap materi yang diajarkan guru di depan kelas, 2) Ada 11 murid atau 73,3% murid kurang serius dalam mengikuti proses pembelajaran, hal ini terlihat dari sangat sedikit murid yang memperhatikan guru saat proses pembelajaran berlangsung, 3) Murid kurang bersemangat dalam belajar. Hal ini terlihat hanya 3 hingga 4 orang saja yang mau mengajukan pertanyaan ketika pembelajaran berlangsung. Sehingga rumusan masalah untuk penelitian ini adalah: Apakah melalui penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dapat meningkatkan motivasi belajar murid dalam menuliskan huruf tegak bersambung pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SD Negeri 005 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar?

Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) adalah metode ini mengawali pelajarannya dengan menampilkan dan memperkenalkan sebuah kalimat utuh, dengan adanya metode ini diharapkan dapat membantu murid mempelajari dan mempraktikkan menulis huruf tegak bersambung pada pelajaran bahasa Indonesia. Dari penerapan metode ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar murid dalam menuliskan huruf tegak bersambung pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SD Negeri 005 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan rumus persentase yang dikemukakan anas sudjono, yaitu:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil penelitian, pada siklus I rata-rata persentase 63% dengan kategori “sedang” karena berada pada rentang 56%-75%. Sedangkan pada siklus II meningkat dengan rata-rata persentase sebesar 77% dengan kategori “Tinggi” karena berada pada rentang 76%-100%. Artinya keberhasilan murid telah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan (75%).

## ملخص

أستوتي جوليانا ( ٢٠١٠): ترقية دوافع تعلم التلاميذ في الكتابة قيام الاتصال في درس اللغة الإندونيسية خلال تطبيق الطريقة مادة تحليل هيكلي صناعية من المدرسة الابتدائية الحكومية ٠٠٥ موارا جالاي بمركز كمفار الشمالي منطقة كمفار.

ذكان هذا البحث من بحث إجرائي الفصل. مستند إلى حاصل الملاحظة في المدرسة الإبتدائية الحكومية 005 موارا جالاي بمركز كمفار الشمالي منطقة كمفار, توجد العوارض أو الظواهر الآتية: (1) من 15 تلميذا, 10(66,6 في المائة) غير نشيط في عملية التعليم, هذا منظور من نقصان ردة التلاميذ إلى المادة التي قدمها المعلم أمام الفصل, (2) هناك 11 تلميذا أو 3,3 في المائة غير جدي في اشتراك عملية التعليم, هذا منظور من قلة التلاميذ الذين اهتموا المعلم عند عملية التعليم, (3) التلاميذ غير نشيط في التعلم. هذا منظور من ثلاثة أنفار أو اربعة أنفار قدموا السؤال عند عملية التعليم. لذلك كان رموز المسألة في هذا البحث : هل بخلال تطبيق الطريقة مادة تحليل هيكلي صناعية ترقى دوافع تعلم التلاميذ في الكتابة قيام الاتصال في درس اللغة الإندونيسية في الفصل الثاني من المدرسة الإبتدائية الحكومية 005 موارا جالاي بمركز كمفار الشمالي منطقة كمفار؟.

كانت طريقة الطريقة مادة تحليل هيكلي صناعية هي الطريقة التي تبدأ الدرس بإظهار وتعريف الكلمة الكاملة, بهذه الطريقة ترجى أن تساعد التلاميذ في التعليم و ممارسة كتابة قيام الاتصال في درس اللغة الإندونيسية. يرجى من تطبيق هذه الطريقة أن ترقى دوافع التلاميذ في كتابة قيام الاتصال في درس اللغة الإندونيسية في الفصل الثاني من المدرسة الإبتدائية الحكومية 005 موارا جالاي بمركز كمفار الشمالي منطقة كمفار.

تحليل البيانات في هذا البحث باستخدام الرمز النسبة المؤية المقدمة بأناس سوجونو, وهو:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

مستند إلى حاصل البحث, في الدورة الأولى معدل النسبة المؤية 63 في المائة مع الصنف "متوسط" لأنه وقع في المسافة 56-75 في المائة. في الدورة الثانية ترقى م معدل النسبة المؤية 76-100 في المائة. بمعنى نجاح التلاميذ قد تجاوز عن دليل نجاح المقرر (75 في المائة).

## ABSTRACT

**Astuti Juliana 2010): Upgrade students' motivation in learning to write upright concatenated in subject Indonesian language way through the application of Article structural analysis of industrial SDN 005 Muara Jalai Kampar the status of the northern region Kampar.**

This research was to examine the procedural chapter. Document to the results observed in the government primary school 005 Muara Jalai status Kampar Kampar the northern region, there are symptoms or the following phenomena: 1) by 15 students, 10 (66.6 per cent) are active in the education process, this decrease from the perspective of students rose to Article provided by the teacher to the class, 2) there are 11 students or 73,3 per cent is not serious in the participation of the education process, this perspective of the few students who were interested in teacher education process, 3) non-active students in learning. This perspective of a handful of three or four has made a handful of question to the education process. Therefore, the symbols in this research question: Is the application of motion analysis of the structural material way, industrial promotion motivated students learn to write upright concatenated Indonesian Language in the second quarter of SDN 005 Muara Jalai Kampar the status of the northern region Kampar?

The method of structural analysis of the way industrial material is the way to start the lesson by showing the full definition of the word, hope in this way to help students in education and the practice of writing the communication in the Indonesian language lesson. Please apply this method of promotion that motivated students to write a contact in the Indonesian language lesson in the second quarter of SDN 005 Muara Jalai Kampar the status of the northern region Kampar.

Data analysis in this paper using the people who submitted the quarterly Anas Sudjono, which is:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Based on the results of research, in the first session of the quarterly rate of 63 per cent with Class "average" because it took place in the distance 56-75 per cent. Up in the second session of the quarterly rate of AD 76-100 in Maya. That is the success of the students have exceeded for evidence of the success of the decision (75 per cent).

**DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN	
PENGESAHAN	
ABSTRAK .....	i
PENGHARGAAN .....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
 BAB I : PENDAHULUAN .....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
 BAB II : KAJIAN TEORI.....	 9
A. Kerangka Teoretis .....	9
B. Penelitian yang Relevan.....	20
C. Indikator Keberhasilan .....	20
D. Hipotesis Tindakan .....	21
 BAB III : METODE PENELITIAN .....	 22
A. Subjek dan Objek Penelitian .....	22
B. Tempat Penelitian.....	22
C. Rancangan Penelitian .....	22
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	24
E. Observasi dan Refleksi .....	25

BAB IV	: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	26
	A. Deskripsi Setting Penelitian .....	26
	B. Hasil Penelitian .....	30
	C. Pembahasan .....	45
	D. Pengujian Hipotesis.....	50
BAB V	: PENUTUP .....	51
	A. Kesimpulan.....	51
	B. Saran.....	51

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan belajar, motivasi dapat berfungsi sebagai usaha pendorong dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang tinggi, cenderung menunjukkan hasil belajar yang tinggi. Selain berfungsi sebagai pendorong, motivasi belajar juga berfungsi sebagai suatu kekuatan yang mendorong terjadinya proses belajar. Tetapi, motivasi belajar pada diri murid dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi, atau tidak adanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Sehingga mutu belajar akan menjadi rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri murid perlu diperkuat terus menerus, agar murid memiliki motivasi belajar yang kuat, sehingga tercapainya belajar yang optimal.

Motivasi merupakan istilah yang lazim digunakan untuk mengetahui dorongan dari seseorang untuk mencapai suatu hal atau tujuan tertentu, misalnya uang, keselamatan, prestise, dan sebagainya. Namun demikian, tujuan khusus yang tampaknya di perjuangkan banyak orang dalam analisis kerap kali berubah menjadi alat untuk mencapai tujuan lain, yang lebih dipandang fundamental. Dengan demikian, kekayaan, rasa aman (keselamatan), status, dan segala macam tujuan lain yang dipandang sebagai “kausalitas” perilaku hanya merupakan hiasan semata-mata untuk mencapai tujuan akhir setiap orang, yakni menjadi dirinya sendiri.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Siswanto Sastrohadiwiryono, *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia. Pendekatan Administrasi dan Operasional*, (Jakarta: Bumi aksara, 2002), hal. 266



Dari uraian di atas, diperoleh simpulan bahwa motivasi merupakan mediator penggerak, pengarah, dan memperkuat tingkah laku guna meningkatkan mutu pembelajaran yang diharapkan. Motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah motivasi murid dalam menulis tegak bersambung pada pelajaran bahasa Indonesia.

Menulis merupakan suatu kegiatan membuat huruf atau angka untuk melahirkan pikiran atau perasaan seperti membuat karangan, membuat surat dan lain sebagainya.<sup>2</sup> Lebih lanjut Isnaini, dkk menjelaskan bahwa:

Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Pesan adalah isi yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan sebuah simbol bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya. Dengan demikian, dalam komunikasi tulis paling tidak terdapat empat unsur terlibat: penulis sebagai penyampaian pesan (penulis), pesan atau isi tulisan, saluran atau media berupa tulisan dan pembaca sebagai penerima pesan.<sup>3</sup>

Pendapat di atas menjelaskan bahwa menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Menulis yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah menulis tegak bersambung. Hal ini sesuai dengan standar kompetensi pada silabus pembelajaran bahasa Indonesia kelas II SD. Adapun standar kompetensi menulis permulaan dengan mendeskripsikan benda di sekitar dan menyalin puisi anak. Sedangkan kompetensi dasarnya adalah menyalin puisi anak dengan huruf tegak bersambung dengan rapi..

Mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang diajarkan di sekolah berfungsi sebagai:

1. Sarana pembina kesatuan dan persatuan bangsa,

---

<sup>2</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2002), hal. 1219

<sup>3</sup> Isnaini dkk, *Modul Menulis*, (Pekanbaru: Cendikia Insan, 2006), hal. 1

2. Sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya,
3. Sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni,
4. Sarana penyebaran pemakaian bahasa Indonesia yang baik untuk berbagai keperluan menyangkut berbagai masalah
5. Sarana pengembangan penalaran dan
6. Sarana pemahaman keanekaragaman budaya Indonesia melalui khazanah kesusastraan Indonesia.<sup>4</sup>

Jika kita tinjau kembali mengenai motivasi murid dalam menulis huruf tegak bersambung pada mata pelajaran bahasa Indonesia, maka motivasi tersebut dipengaruhi banyak hal. Salah satunya adalah cara guru mengajar, atau metode pengajaran yang diterapkan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Karena, Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan<sup>5</sup>. Tetapi, metode pembelajaran yang diterapkan guru selama ini belum dapat merealisasikan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Dalam kegiatan pembelajaran sebelumnya, murid kelihatan jenuh dan kurang aktif serta menyebabkan motivasi murid menjadi rendah dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini terlihat dalam gejala-gejala sebagai berikut:

---

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum 2004 Kurikulum berbasis Kompetensi mata pelajaran bahas Indonesia SMA dan MA*, (Jakarta: Universitas Islam Riau, 2003), hal. 2

<sup>5</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : PT. kencana, 2007), hal. 145

1. Dari 16 orang murid, 9 (56,3%) kurang aktif dalam proses pembelajaran, hal ini terlihat dari kurangnya tanggapan murid terhadap materi yang diajarkan guru di depan kelas.
2. Ada 11 murid atau 73,3% murid kurang serius dalam mengikuti proses pembelajaran, hal ini terlihat dari sangat sedikit murid yang memperhatikan guru saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Murid kurang bergairah dalam belajar. Hal ini terlihat hanya 3 hingga 4 orang saja yang mau mengajukan pertanyaan ketika pembelajaran berlangsung.

Setelah dipelajari, permasalahan-permasalahan di atas dipengaruhi oleh cara mengajar guru atau metode yang digunakan dalam menyampaikan materi seperti ceramah dan latihan. Berdasarkan hal itu lah penulis ingin menerapkan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS), metode ini mengawali pelajarannya dengan menampilkan dan memperkenalkan sebuah kalimat utuh, dengan adanya metode ini diharapkan dapat membantu murid mempelajari dan mempraktikkan menulis tegak bersambung pada pelajaran bahasa Indonesia. Dalam metode ini murid diajak memecahkan kode tulisan kalimat pendek yang dianggap sebagai unit bahasa utuh, selanjutnya diajak menganalisis menjadi kata, suku kata dan huruf. Kemudian mensintesis kembali dari huruf ke suku kata, kata dari akhirnya kembali menjadi kalimat sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar murid. Menurut Mulyono metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) didasarkan atas asumsi bahwa pengamatan anak mulai dari keseluruhan (gestalt) dan menjadi ke bagian-bagian.<sup>6</sup> Metode ini

---

<sup>6</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Kesulitan Belajar*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2003), hal. 223

diharapkan dapat membantu murid pada menulis permulaan yang menuntut murid memiliki kemampuan untuk mempraktikkan tentang materi menulis tegak bersambung pada puisi.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dapat meningkatkan motivasi siswa dalam menulis huruf tegak bersambung. Karena metode ini memudahkan siswa dalam memahami bahan ajar menulis. Melalui kemudahan ini, maka siswa akan tergerak dan dapat mengarahkan siswa dalam belajar, sehingga tujuan belajar dapat dicapai. Hal ini senada dengan Elida yang mengatakan bahwa motivasi dalam belajar tidak saja merupakan suatu energi yang menggerakkan murid untuk belajar, tetapi juga sebagai suatu yang mengarahkan aktivitas murid kepada tujuan belajar. Thomas L. Good dan Jerre B. Brophy dalam buku Elida Prayitno mendefenisikan motivasi sebagai suatu energi penggerak, pengarah dan memperkuat tingkah laku.<sup>7</sup>

Mempelajari permasalahan-permasalahan dan arti pentingnya pembelajaran bahasa Indonesia, maka penulis tertarik melakukan perbaikan pembelajaran dengan judul **”Peningkatan motivasi belajar murid dalam menuliskan huruf tegak bersambung pada pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) di kelas II SD Negeri 005 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar”**.

## B. Definisi Istilah

Untuk memperjelas arah penelitian ini, ada beberapa istilah yang perlu didefinisikan.

---

<sup>7</sup> Elida Prayitno, *Motivasi dalam belajar*, (Jakarta: P2LPTK, 1989), hal. 8

1. Peningkatan adalah menaikkan, mempertinggi (produk dll), mengangkat diri.<sup>8</sup>  
Yang dimaksud dengan meningkatkan dalam penelitian ini adalah upaya atau usaha menaikkan motivasi siswa dalam menulis huruf tegak bersambung.
2. Motivasi adalah suatu tenaga atau faktor yang terdapat dalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan tingkah lakunya.<sup>9</sup> Motivasi dalam penelitian ini di arahkan pada tingkat keinginan siswa dalam menulis huruf tegak bersambung
3. Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) adalah suatu proses pembelajaran yang digunakan pada aspek menulis dan membaca permulaan bagi murid, dengan mengawali pelajarannya dengan menampilkan dan memperkenalkan sebuah kalimat utuh, anak diajak untuk menganalisis suku kata, dan huruf kemudian mensintesiskan kembali dari huruf ke suku kata, dan akhirnya kembali menjadi kalimat.<sup>10</sup> Melalui metode ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi menulis huruf tegak bersambung siswa kelas II SD Negeri 005 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. Karena metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) adalah metode atau cara mengajar yang tepat digunakan dalam pembelajaran menulis permulaan.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalahnya yaitu: Apakah melalui penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dapat meningkatkan motivasi belajar murid dalam menuliskan

---

<sup>8</sup> Depdikbud, *Op. Cit.* hal. 1198

<sup>9</sup> Martin Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, (Yogyakarta: Kanisius, 2002), hal. 9

<sup>10</sup> Djago Tarigan, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*, (Jakarta: UT, 2001), hal. 55

huruf tegak bersambung pada pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan metode di kelas II SD Negeri 005 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar?.

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keberhasilan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) untuk dapat meningkatkan motivasi belajar murid dalam menuliskan huruf tegak bersambung pada pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan metode di kelas II SD Negeri 005 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.

##### **2. Manfaat Penelitian**

###### **a. Bagi murid**

- 1) Untuk mengembangkan keaktifan belajar murid kelas II SD Negeri 005 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar, terutama dalam motivasi belajar murid.
- 2) Untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Indonesia pada murid kelas II SD Negeri 005 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.

###### **b. Bagi guru**

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.

c. Bagi sekolah

- 1) Meningkatkan produktivitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran
- 2) Bahan perbaikan motivasi pembelajaran murid, terutama dalam pelajaran bahasa Indonesia

d. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan penulis terutama dalam bidang perbaikan pembelajaran.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Motivasi Belajar**

###### **a. Pengertian Motivasi Belajar**

Abu ahmadi menjelaskan bahwa motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi, motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologi yang mendorong seseorang anak untuk belajar. Penemuan-penemuan penelitian bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar pada umumnya meningkat atau bertambah. Motivasi merupakan dorongan yang ada di dalam individu, tapi munculnya motivasi kuat atau lemah, dapat ditimbulkan oleh rangsangan dari luar.<sup>1</sup>

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai dari praktik atau penguatan (*Reinforced Practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, diharapkan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik, tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh

---

<sup>1</sup> Abu Ahmadi dan Joko Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hal. 109.



rangsangan tertentu, sehingga seorang murid berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.<sup>2</sup>

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Murid yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.<sup>3</sup>

Seseorang akan berhasil dalam belajar, jika pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum. Pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi. Motivasi dalam hal ini meliputi dua hal :

- 1) Mengetahui apa yang akan dipelajari.
- 2) Memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari

Dengan berpijak pada dua unsur motivasi inilah sebagai dasar permulaan yang baik untuk belajar. Sebab tanpa motivasi (tidak mengerti apa yang akan dipelajari dan tidak memahami mengapa hal itu perlu dipelajari) kegiatan belajar mengajar sulit untuk berhasil.<sup>4</sup>

Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, dengan kata lain hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Karena motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Sardiman berpendapat bahwa motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi

---

<sup>2</sup> Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hal. 23.

<sup>3</sup> Sardiman, *Loc. Cit.* hal. 75.

<sup>4</sup> *Ibid*, hal. 40.

belajar pada diri murid dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi atau tidak adanya motivasi belajar akan menjadi rendah, oleh karena itu, motivasi belajar pada murid perlu diperkuat terus menerus, agar murid memiliki motivasi belajar yang kuat, pada tempatnya diciptakan suasana belajar yang menggembirakan.

#### **b. Fungsi Motivasi**

Dalam belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas belajar bagi para murid. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai pendorong atau motor yang melepaskan energi, motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.<sup>5</sup>

Sedangkan menurut Oemar Hamalik, mengemukakan bahwa motivasi berfungsi sebagai berikut :

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar/bekerja.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.

---

<sup>5</sup> *Ibid*, hal. 85.

- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak, ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.<sup>6</sup>

### c. Ciri-Ciri Motivasi

Untuk melengkapi uraian mengenai makna dan teori tentang motivasi, perlu dikemukakan adanya beberapa ciri-ciri motivasi. Motivasi yang ada pada setiap orang itu termasuk pada seorang yang belajar memiliki. Ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah ”untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya).
- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.

---

<sup>6</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 162.

8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.<sup>7</sup>

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas berarti seseorang itu memiliki motivasi yang kuat, yang begitu akan sangat berarti dalam kegiatan ciri-ciri belajar mengajar. Berdasarkan ciri-ciri motivasi belajar di atas dapat dijadikan sebagai indikator pengukuran tingkat motivasi murid dalam belajar yang terdiri dari :

- 1) Tekun menghadapi tugas yang diberikan guru tidak berhenti sebelum selesai
- 2) Tidak pernah putus asa dengan prestasi yang didapatnya
- 3) Ingin tahu dengan masalah-masalah dalam belajar
- 4) Kreatif tidak mau mencontek dan meniru pendapat orang lain
- 5) Senang mencari dan memecahkan masalah dalam belajar
- 6) Mempertahankan pendapatnya kalau sudah diyakininya.
- 7) Membuat PR dengan baik yang diberikan guru.
- 8) Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

## **2. Menulis**

Menulis merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas. Pada dasarnya menulis itu bukan hanya berupa melahirkan pikiran atau perasaan saja, melainkan juga merupakan pengungkapan ide, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis. Oleh karena itu, menulis bukanlah merupakan kegiatan yang sederhana dan tidak perlu dipelajari, tetapi justru dikuasai.

---

<sup>7</sup> Sardiman, *Op.Cit.* hal. 83.

Tarigan menyatakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.<sup>8</sup>

Kemampuan menulis pada hakikatnya bukan sekedar kemampuan menulis simbol-simbol grafis sehingga berbentuk kata, dan kata-kata disusun menjadi kalimat menurut peraturan tertentu, melainkan kemampuan menulis adalah kemampuan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil.

Dari beberapa definisi tentang menulis yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa:

- a. Menulis merupakan salah satu komponen sistem komunikasi
- b. Menulis adalah menggambarkan pikiran, perasaan dan ide ke dalam bentuk lambang-lambang bahasa grafis
- c. Menulis dilakukan untuk keperluan mencatat dan komunikasi.<sup>9</sup>

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menulis adalah melahirkan pikiran dan perasaan ke dalam lambang-lambang dengan tulisan untuk keperluan mencatat. Selanjutnya, menulis tegak bersambung adalah setiap huruf kata merupakan satu kesatuan, tidak boleh putus-putus.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Tarigan, Henry G, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa, 1994)

<sup>9</sup> Mulyono, *Loc Cit*, hal. 227

<sup>10</sup> Goegle. Dewi Jayawita, *Menulis Tegak Bersambung*.

Dari pernyataan sebelumnya, diperoleh simpulan bahwa menulis tegak bersambung adalah membuat huruf-huruf yang mendapatkan tambahan dengan menggunakan simbol-simbol sistem untuk keperluan mencatat. Para ahli menyarankan agar anak diajarkan menulis huruf tegak bersambung, karena: 1) tulisan sambung memudahkan anak untuk mengenal kata-kata sebagai kesatuan, 2) tidak memungkinkan anak menulis terbalik-balik, dan 3) menulis dengan huruf tegak bersambung lebih cepat karena tidak ada gerakan pensil yang terhenti untuk setiap kata.<sup>11</sup>

### 3. Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)

Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) merupakan salah satu jenis metode yang biasa digunakan untuk proses pembelajaran membaca dan menulis permulaan bagi murid pemula.<sup>12</sup> Adapun langkah-langkah pembelajaran metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) adalah sebagai berikut:

- a. Guru bercerita atau bertanya jawab dengan murid disertai dengan gambar (dengan membaca puisi disertai dengan gambar sebagai contohnya: judul puisi mainan, maka guru menyiapkan gambar mainan dengan gambar tersebut dapat menggairahkan murid dalam belajar).
- b. Membaca beberapa gambar, dengan menggunakan gambar, ( murid dapat meningkatkan minat membaca dengan menggunakan sebuah media gambar, contohnya membaca puisi dengan gambar apa yang mereka perhatikan setiap hari )

---

<sup>11</sup> Muliono, *Op Cit.* hal. 228-229

<sup>12</sup> Djago Tarigan, *Loc Cit*, hal. 5.12

- c. Membaca beberapa kalimat dengan gambar, ( dengan gambar murid dapat meningkatkan motivasi membaca beberapa kalimat dengan tulisan tegak bersambung ) sebagai contohnya: di bawah puisi mainan, aku senang bermain dengan mainan terdapat bacaan kau juga membuatku sedih, dan begitu seterusnya
- d. Setelah anak hafal menulis kalimat dengan bantuan gambar, dilanjutkan menulis tanpa bantuan gambar, (melatih dan mengembangkan kemampuan siswa untuk menulis kalimat dan membayangkan gambar untuk meningkat motivasi murid dalam menulis kalimat dengan tegak Bersambung ) sebagai , contohnya:

*Mainan*

*Aku senang bermain bersamamu*

*Tapi .....*

*Kau juga membuatku sedih*

*Ibu memarahiku*

*Karena kau tak kurapiakan*

*Sehabis bermain*

- e. Menganalisa sebuah kalimat menjadi kata, suku kata, dan huruf serta mensintesis kembali menjadi kalimat.<sup>13</sup> Dengan menganalisa kalimat murid dapat membuat suatu kalimat menjadi suku kata dengan tulisan

---

<sup>13</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Loc Cit. hal 16-17.

tegak Bersambung. Menurut Elida motivasi dalam belajar tidak saja merupakan suatu energi yang menggerakkan murid untuk belajar, tetapi juga sebagai suatu yang mengarahkan aktivitas murid kepada tujuan belajar. Thomas L. Good dan Jerre B. Brophy dalam buku Elida Prayitno mendefenisikan motivasi sebagai suatu energi penggerak, pengarah dan memperkuat tingkah laku.<sup>14</sup> ) Contohnya:

*Mainan*

*Mai - nan*

*M - a - i - n - a - n*

*Mainan*

Aku senang bermain bersamamu

*A - ku - se - nang - ber - ma - in ber - sa - ma - mu*

*A - k - u - s - e - n - a - n - g - b - e - r - m - a - i - n - b - e - r - s - a - m - a - m - u*

*Aku senang bermain bersamamu*

*Tapi*

*Ta - pi*

*T - a - p - i*

---

<sup>14</sup> Elida Prayitno, *Motivasi dalam belajar*, (Jakarta: P2LPTK, 1989), hal. 8



*Tapi*

*Kau juga membuatku sedih*

*Kau - juga - membuatku - sedih*

*Kau - ju - ga - mem - bu - at - ku - se - di - h*

*K-a-u-j-u-g-a-m-e-m-b-u-a-t-k-u-s-e-d-i-h*

*Kau juga membuatku sedih*

## **2. Hubungan Antara SAS dengan Motivasi**

Hubungan pembelajaran metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dengan Motivasi adalah sebagai berikut :

- a. Guru bercerita atau bertanya jawab dengan murid disertai dengan gambar (dengan membaca puisi disertai dengan gambar sebagai contohnya: judul puisi mainan, maka guru menyiapkan gambar mainan dengan gambar tersebut dapat menggairahkan murid dalam belajar).
- b. Membaca beberapa gambar, dengan menggunakan gambar, ( murid dapat meningkatkan minat untuk mencapai kelancaran membaca dengan menggunakan sebuah media gambar, contohnya membaca puisi dengan gambar apa yang mereka perhatikan setiap hari )

- c. Membaca beberapa kalimat dengan gambar, ( dengan gambar murid dapat meningkatkan motivasi membaca beberapa kalimat dengan tulisan tegak bersambung ).
- d. Setelah anak hafal menulis kalimat dengan bantuan gambar, dilanjutkan menulis tanpa bantuan gambar, (melatih dan mengembangkan kemampuan siswa untuk menulis kalimat dan membayangkan gambar untuk meningkatkan motivasi murid dalam menulis kalimat dengan tegak Bersambung ).
- e. Menganalisa sebuah kalimat menjadi kata, suku kata, dan huruf serta mensintesis kembali menjadi kalimat.<sup>15</sup> Dengan menganalisa kalimat murid dapat membuat suatu kalimat menjadi suku kata dengan tulisan tegak Bersambung. Menurut Elida motivasi dalam belajar tidak saja merupakan suatu energi yang menggerakkan murid untuk belajar, tetapi juga sebagai suatu yang mengarahkan aktivitas murid kepada tujuan belajar. Thomas L. Good dan Jerre B. Brophy dalam buku Elida Prayitno mendefenisikan motivasi sebagai suatu energi penggerak, pengarah dan memperkuat tingkah laku.<sup>16</sup>

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa hubungan SAS dengan motivasi adalah dalam meningkatkan minat murid dalam membaca dan menuliskan huruf tegak Bersambung yang menggunakan gambar dapat di bayangkan oleh murid untuk membaca dan menganalisa sebuah kalimat menjadi kata, yang mendukung minat murid dalam menulis tegak Bersambung, sehingga memudahkan murid untuk belajar menulis. Perkembangan menulis diawali dengan menggambar coretan, kemudian”cakar ayam, kemudian membuat bentuk-bentuk huruf.

---

<sup>15</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Loc Cit. hal 16-17.

<sup>16</sup> Elida Prayitno, *Op. Cit*

## **B. Penelitian yang Relevan**

penelitian ini memiliki keterkaitan atau relevansi dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu:

1. Nurlaili, judul: peningkatan kemampuan menulis huruf tegak bersambung dengan teknik latihan murid kelas I SD N 009 Suka Mulya Kecamatan Sail Kota Pekanbaru. Hasilnya meningkat 89,3%.
2. Muktar, judul: peningkatan kemampuan menulis permulaan dengan teknik individual murid kelas II SD N 048 Pulau Lawas Kecamatan Tembilahan Indragiri Hulu. Hasilnya meningkat sebanyak 66,7%.
3. Nur Aisyah, judul: peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui metode Struktural Analitik Sintetik murid kelas I SD N 007 Sidomulyo Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu. Hasilnya tuntas sebanyak 88%. Sedangkan penelitian ini berjudul meningkatkan motivasi murid dalam menuliskan tegak bersambung pada pelajaran bahasa Indonesia melalui penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) di kelas II SD Negeri Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar yang diperoleh hasil

## **C. Indikator Keberhasilan**

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila motivasi murid dalam menulis huruf tegak bersambung pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) mencapai 76%. Artinya dengan hasil tersebut, motivasi murid tergolong baik. Hal ini berpedoman pada teori yang dikemukakan oleh Suharsini Arikunto sebagai berikut:

1. 76% - 100% tergolong baik
2. 56% – 75% tergolong cukup baik

3. 40% – 55% tergolong kurang baik.
4. 40% kebawah tergolong tidak baik.<sup>17</sup>

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah dikemukakan. Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah: jika diterapkan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dalam menuliskan huruf tegak bersambung pada pelajaran bahasa Indonesia, maka dapat meningkatkan motivasi belajar murid di kelas II SDN Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.

---

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1998), hal. 246

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

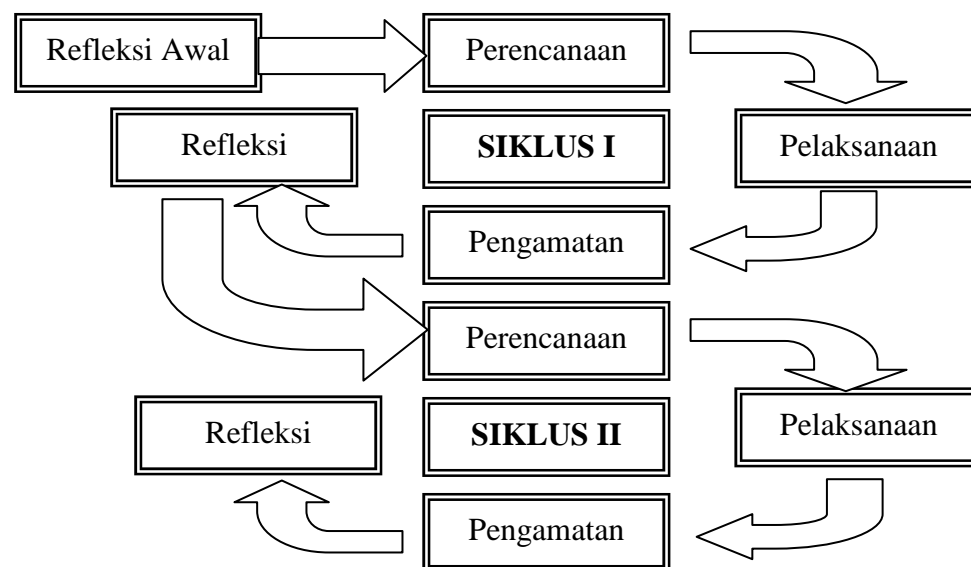
Subjek penelitian ini adalah murid kelas II SD Negeri 005 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar yang berjumlah 16 orang, yang terdiri dari 7 murid laki-laki dan 9 murid perempuan. Sedangkan objek penelitian ini adalah metode pembelajaran Struktural Analitik Sintetik (SAS).

##### **B. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kelas II SD Negeri 005 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar, mata pelajaran yang diteliti adalah bahasa Indonesia dengan standar kompetensi menulis permulaan dengan mendeskripsikan benda di sekitar dan menyalin puisi anak. Sedangkan kompetensi dasarnya adalah menyalin puisi anak dengan huruf tegak bersambung dengan rapi..

##### **C. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) oleh karena itu, rancangan penelitian dilakukan dalam 2 siklus. Siklus pertama dan kedua, masing-masing dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Penelitian ini direncanakan pada awal pembuatan proposal pada bulan Februari hingga bulan Mei 2009. Adapun tahapan-tahapan dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:



### 1. Perencanaan/Persiapan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Penyusunan rencana pembelajaran dengan standar kompetensi menulis permulaan dengan mendeskripsikan benda di sekitar dan menyalin puisi anak. Sedangkan kompetensi dasarnya adalah menyalin puisi anak dengan huruf tegak bersambung dengan rapi.
- b. Guru menyiapkan langkah-langkah metode Struktural Analitik Sintetik (SAS).
- c. Mempersiapkan lembaran observasi aktivitas guru dan motivasi murid.

### 2. Implementasi Tindakan

- a. Guru bercerita atau bertanya jawab dengan murid disertai dengan gambar
- b. Membaca beberapa gambar
- c. Membaca beberapa kalimat dengan gambar

- d. Setelah anak hafal menulis kalimat dengan bantuan gambar, dilanjutkan menulis tanpa bantuan gambar
- e. Menganalisa sebuah kalimat menjadi kata, suku kata, dan huruf serta mensintesis kembali menjadi kalimat

#### **D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.**

##### **1. Jenis Data**

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu jenis data kualitatif dan kuantitatif yang bertujuan untuk melihat hasil dan perkembangan belajar murid di dalam kelas. Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah:

##### **a. Aktivitas belajar**

Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran diperoleh melalui lembar observasi.

##### **b. Rencana pembelajaran**

Adapun jenis data pada penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif.

##### **c. Data hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran terlampir.**

##### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi. Data yang diobservasi adalah sebagai berikut :

##### **a. Aktivitas Guru**

Yaitu data tentang aktivitas guru dalam proses pembelajaran yang diperoleh melalui metode Struktural Analitik Sintetik (SAS).

b. Motivasi Belajar Murid

Yaitu data tentang motivasi murid dalam proses pembelajaran setelah penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS).

**E. Observasi dan Refleksi**

**1. Observasi**

Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan murid selama proses berlangsungnya pembelajaran, ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Sedangkan pengamatan motivasi murid diamati oleh guru dan dibantu oleh observer.

**2. Refleksi**

Hasil yang didapat dalam tahap observasi, dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisis, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan motivasi belajar bahasa Indonesia melalui metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) pada murid kelas II SD Negeri 005 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Setting Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya SD Negeri 005 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar**

SD Negeri 005 Muara Jalai adalah Sekolah Dasar Negeri yang ada di kecamatan kampar utara, yang resmi bersatatus Sekolah Dasar Negeri pada tahun 1962. Sebelumnya Sekolah Dasar Swasta yang gedung tempat MDA yang pada tahun 1955 MDA tersebut namanya adalah madrasah ibtidaiah Muara Jalai. Selama lebih kurang 7 tahun SD Muara Jalai masih menempati gedung yang dipinjamkan dari swadaya masyarakat Muara Jalai.

Untuk meringankan beban masyarakat dalam pembiayaan pendidikan pada sekolah dasr ini, maka oleh pemuka masyarakat Muara Jalai yang diketuai oleh bapak Gazali, diusulkan untuk menjadi Sekolah Dasar Negeri yang sekaligus sepenuhnya dibiayai operasionalisasi pengajarannya oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kampar. Penegriannya ini diiringi dengan pembangunan gedung baru sebanyak 4 ruang belajar. Dari tahun 1962, bangunan SD baru hanya ditempati oleh murid kelas IV, V, dan VI. 3 ruang belajar dipergunakan untuk ruang belajar dan 1 rung belajar dipergunakan untuk ruang belajar, dan 1 ruang lagi dipergunakan untuk ruang perkantoran dan mejelis guru. Sedangkan murid kelas I, II dan III masih memakai ruang belajar di gedung MDA (MI).

SD Negeri 005 terletak di atas sebidang tanah seluas 6400m<sup>2</sup> atas hibah tanah dari seorang pemuka masyarakat yang bernama H. Mohd Ali (Almarhum). Sampai

pada tahun 2004 telah memiliki ruang fasilitas pendidikan sebanyak 8 ruang dengan rincian sebagai berikut:

- a. 6 ruang belajar
- b. 1 ruang perkantoran
- c. 1 ruang perpustakaan dan mejelis guru

2. Keadaan Guru

Guru merupakan ujung tombak pendidikan dan berperan sebagai inti utama proses pendidikan. Guru akan menentukan sejauh mana kualitas suatu lembaga pendidikan, dengan kata lain, keberhasilan suatu lembaga pendidikan akan sangat ditentukan oleh guru.

Tenaga pengajar di Sekolah Dasar Negeri 005 yang berjumlah 13 orang, terdiri dari 8 orang guru laki-laki, dan 5 orang guru perempuan. Untuk lebih jelasnya keadaan guru yang mengajar di SD Negeri 005 Muara Jalai dapat dilihat pada tebl di bawah ini.

Tabel IV.1

Keadaan Guru SDN 005 Muara Jalai

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Abd. Rahman, S.Pd.	Laki-laki	Kepsek
2	Agus	Laki-laki	Guru Kelas
3	Khidir, S.Pd.I.	Laki-laki	Guru PAI
4	Darwis Y	Laki-laki	Guru PKn
5	Sulaman, S.Pd.I.	Laki-laki	Guru IPA
6	Rijasman	Laki-laki	Guru Penjas
7	Al Afriman	Laki-laki	Guru IPS
8	Yenni Suyanti	Perempuan	Guru Kelas
9	Jasamaerti	Perempuan	Guru Kelas
10	Astuti Juliana	Perempuan	Guru Kelas
11	Elly Roliasta	Perempuan	Guru Bhs. Indonesia
12	Yufrizal	Laki-laki	Guru Bhs. Inggris
13	Yusdimar	Perempuan	Penjaga Sekolah

Sumber: Tata Usaha SD Negeri 005 Muara Jalai, Tahun 2009.

3. Keadaan Murid

Sebagai saran utama dalam pendidikan, murid merupakan sistem pendidikan dibimbing agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab. Adapun jumlah murid di SD Negeri 005 Muara Jalai adalah 119 orang murid yang tersebar dalam 6 lokal. Data selengkapnya dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel IV. 2

Keadaan Murid SD Negeri 005 Muara Jalai

No	Kelas	Perempuan	Laki-laki	Jumlah
1	I	5	11	16
2	II	9	7	16
3	III	15	15	30
4	IV	6	8	14
5	V	6	17	23
6	VI	8	12	20
Jumlah		48	70	118

Sumber: Tata Usaha SD Negeri 005 Muara Jalai, Tahun 2009.

4. Sarana dan Prasarana

Lembaga pendidikan tidak bisa berjalan dengan baik jika tidak dilengkapi dengan sarana dan prasarana pendidik, oleh karena itu sarana dan prasara mempunyai peranan yang sangat penting dalam kelangsungan proses pembelajaran suatu sekolah. Oleh sebab itu, untuk melaksanakan proses pendidikan yang optimal, SD Negeri 005 Muara Jalai juga menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang terlaksananya proses pendidikan yang optimal. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 3

## Sarana dan Prasarana SD Negeri 005 Muara Jalai

No	Jenis Ruang	Jumlah
1	Ruang Belajar	6
2	Ruang Kepsek	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang Jaga	1
5	Ruang Pustaka	1
6	Kamar Mandi/WC	1
7	Alat Praktek	
	- alat peraga rangkaian listrik dan magnetik	3
	- alat peraga ilmu pengetahuan bumi dan antariksa	3
	- KIT alat peraga IPA	4
8	Alat Praktek Bahasa	
	- Alat peraga bahasa Indonesia dan Inggris	6
	- Alat peraga berupa kartu dan dibantu gambar	3
9	Alat Peraga Matematika	
	- Bangun datar	4
	- Bangun ruang	6
	- Jam papan	2
	- Papan berpaku	2
	- Pencerminan	2
	- Geostrip	4
	- Nilai tempat	2
	- Diagram alas	2
	- Tangram	2
	- Busur drajat	2
	- Neraca timbangan	2
	- Meteran gulung	2

Sumber: Tata Usaha SD Negeri 005 Muara Jalai, Tahun 2009.

## 5. Kurikulum

Proses pembelajaran di SD Negeri 005 Muara Jalai menggunakan kurikulum Sekolah Dasar tahun 2004, kurikulum KBK, kurikulum KTSP atau menyesuaikan

seperti yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional. Kegiatan pembelajaran dari kelas 1 sampai kelas 6 dilakukan setiap pagi.

Untuk kelas 1 sampai 6 mata pelajaran umum ditetapkan dengan sistem guru kelas, sedangkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Arab Melayu, Bahasa Inggris diterapkan oleh guru bidang studi. Sistem pelaporan di Sekolah Dasar 005 Muara Jalai pada dasarnya memuat berbagai mata pelajaran. Untuk lebih lanjut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV. 4

Kurikulum SD Negeri 005 Muara Jalai

No	Mata Pelajaran
1	Pendidikan Agama Islam
2	Bahasa Indonesia
3	Pendidikan Kewarganegaraan
4	Matematika
5	Ilmu Pengetahuan Alam
6	Ilmu Pengetahuan Sosial
7	Seni Budaya dan Keterampilan
8	Penjaskes
9	Muatan lokal
	a. Bahasa Inggris
	b. Arab Melayu

Sumber: Tata Usaha SD Negeri Muara Jalai, Tahun 2009

**B. Hasil Penelitian**

**1. Motivasi Belajar Murid Pada Sebelum Tindakan**

Setelah menganalisa motivasi belajar murid pada mata pelajaran bahasa Indonesia, diketahui bahwa motivasi belajar murid kelas II pada sebelum tindakan tergolong “Kurang Baik” dengan dengan persentase 53%. Agar lebih jelas tentang motivasi belajar bahasa Indonesia murid dapat dilihat pada tabel IV.5 sebagai berikut:

Tabel IV. 5

Motivasi Belajar bahasa Indonesia Sebelum Tindakan

NO	Kode Sampel	Indikator								Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Ast - 01	√	√		√		√			4
2	Ast - 02			√		√	√	√	√	5
3	Ast - 03	√	√		√				√	4
4	Ast - 04		√	√		√	√	√		5
5	Ast - 05	√			√				√	3
6	Ast - 06			√	√		√	√	√	5
7	Ast - 07	√		√			√	√	√	5
8	Ast - 08		√		√	√				3
9	Ast - 09		√	√		√	√	√		5
10	Ast - 10	√	√	√			√	√		5
11	Ast - 11	√	√		√		√			4
12	Ast - 12	√	√		√				√	4
13	Ast - 13		√		√					2
14	Ast - 14		√	√		√	√	√	√	6
15	Ast - 15	√		√			√	√	√	5
16	Ast - 16		√		√	√				3
Jumlah		8	11	8	9	6	10	8	8	68
Rata-rata		50,0%	68,8%	50,0%	56,3%	37,5%	62,5%	50,0%	50,0%	53%

Sumber: Data Hasil Observasi 2009.

Berdasarkan data pada tabel IV.5 diketahui bahwa motivasi belajar murid kelas II pada mata pelajaran bahasa Indonesia secara klasikal pada sebelum tindakan hanya mencapai 53%. Berdasarkan rentang persentase yang dikemukakan pada Bab II maka motivasi belajar bahasa Indonesia murid kelas II tergolong “Kurang Baik”, karena skor 53% berada pada rentang 40% – 55%.

Dari tabel di atas, diperoleh rincaian motivasi belajar murid sebagai berikut :

- a. Mengerjakan tugas. Pada aspek ini, terdapat pada 8 orang murid atau (50,0%) dari 16 orang jumlah murid yang termotivasi.
- b. Tidak putus asa dengan prestasi yang didapatnya. Pada aspek ini, terdapat pada 11 orang murid atau (68,8%) dari 11 orang jumlah murid yang termotivasi.

- c. Bertanya tentang materi pelajaran yang belum dipahami. Pada aspek ini, terdapat pada 8 orang murid atau (50,0%) dari 16 orang jumlah murid yang termotivasi.
- d. Tidak mau mencontek dan meniru pendapat orang lain. Pada aspek ini, terdapat pada 9 orang murid atau (56,3%) dari 16 orang jumlah murid yang termotivasi.
- e. Mengerjakan soal latihan yang sulit. Pada aspek ini, terdapat pada 6 orang murid atau (62,5%) dari 16 orang jumlah murid yang termotivasi.
- f. Mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin. Pada aspek ini, terdapat pada 10 orang murid atau (62,5%) dari 16 orang jumlah murid yang termotivasi.
- g. Membuat PR dengan baik yang diberikan guru. Pada aspek ini, terdapat pada 8 orang murid atau (50,0%) dari 16 orang jumlah murid yang termotivasi.
- h. Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Pada aspek ini, terdapat pada 8 orang murid atau (50,0%) dari 16 orang jumlah murid yang termotivasi.

Berdasarkan rekapitulasi motivasi belajar bahasa Indonesia murid kelas II SD Negeri 005 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar sebelumnya, diketahui rata-rata motivasi belajar masih mencapai 53%, artinya motivasi belajar bahasa Indonesia murid belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 75%. Untuk itu, dalam penelitian ini penulis akan memperbaiki motivasi belajar bahasa Indonesia murid dengan menggunakan metode Struktural Analitik

Sintetik (SAS). Untuk lebih jelas hasil penelitian pada siklus I dan II dapat penulis jelaskan sebagai berikut.

## **2. Hasil Penelitian Siklus I**

### **a. Pelaksanaan Tindakan**

Siklus I dilakukan dengan 2 x pertemuan, yaitu pada tanggal 26 Mei, dan 31 Mei 2009, pada jam pelajaran ketiga dan keempat. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas II pada mata pelajaran bahasa Indonesia SD Negeri 005 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar, yang mana dalam satu minggu terdapat 2 kali pertemuan, yang terdiri dari 4 jam pelajaran (4 x 35 menit).

Kegiatan pembelajaran siklus pertama diawali dengan mengkondisikan kelas, berdoa, melakukan absensi, memberikan apersepsi, dan motivasi. Selanjutnya kegiatan pembelajaran dilanjutkan pada kegiatan inti pembelajaran, yakni: *pertama*, guru bercerita atau bertanya jawab dengan murid disertai dengan gambar (dengan membaca puisi disertai dengan gambar sebagai contohnya: judul puisi mainan, maka guru menyiapkan gambar mainan dengan gambar tersebut dapat menggairahkan murid dalam belajar). *Kedua*, membaca beberapa gambar, contohnya membaca puisi dengan gambar apa yang mereka perhatikan setiap hari. *Ketiga*, membaca beberapa kalimat dengan gambar, contohnya: di bawah puisi mainan, aku senang bermain dengan mainan terdapat bacaan kau juga membuatku sedih, dan begitu seterusnya. *Keempat*, setelah anak hafal menulis kalimat dengan bantuan gambar, dilanjutkan menulis tanpa bantuan gambar. *Kelima*, menganalisa sebuah kalimat menjadi kata, suku kata, dan



huruf serta mensintesis kembali menjadi kalimat. Terakhir, memberikan tugas/PR, kesimpulan, dan menutup pelajaran dengan salam.

**b. Pengamatan (Observasi )**

**1) Observasi Aktivitas Guru**

Aktivitas guru yang diamati terdiri dari 5 aspek. Observasi dilakukan oleh observer atau teman sejawat. Untuk lebih jelasnya hasil observasi Aktivitas guru pada siklus I dapat dijelaskan di bawah ini.

Tabel IV. 6

Aktivitas Guru Pada Siklus I

No	Aktivitas Yang Diamati	Siklus I				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II			
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru bercerita atau bertanya jawab dengan murid disertai dengan gambar	√		√		2	
2	Membaca beberapa gambar	√		√		2	
3	Membaca beberapa kalimat dengan gambar	√		√		2	
4	Setelah anak hafal menulis kalimat dengan bantuan gambar, dilanjutkan menulis tanpa bantuan gambar		√	√		1	1
5	Menganalisa sebuah kalimat menjadi kata, suku kata, dan huruf serta mensintesis kembali menjadi kalimat		√		√		2
	Jumlah	3	2	4	1	7	3
	Rata-Rata	60%	40%	80%	20%	70%	30%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2009.

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel IV.6, dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan tindakan kelas telah dilaksanakan dengan baik oleh guru walaupun masih terdapat kekurangan yang memang membutuhkan perbaikan. Hal ini dapat terlihat aktivitas guru hanya mencapai 70% dengan kategori “Cukup”. Karena sesuai dengan penjelasan pada Bab II, bahwa 70% berada pada rentang 56% – 75% dengan

kategori “Cukup”. Adapun rincian aktivitas guru pada siklus pertama adalah sebagai berikut:

- (a) Guru bercerita atau bertanya jawab dengan murid disertai dengan gambar. Setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan pertemuan kedua), maka dapat diketahui guru telah melaksanakan aktivitas tersebut.
- (b) Membaca beberapa gambar. Setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan pertemuan kedua), maka dapat diketahui guru telah melaksanakan aktivitas tersebut.
- (c) Membaca beberapa kalimat dengan gambar. Setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan pertemuan kedua), maka dapat diketahui guru telah melaksanakan aktivitas tersebut.
- (d) Setelah anak hafal menulis kalimat dengan bantuan gambar, dilanjutkan menulis tanpa bantuan gambar. Setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan pertemuan kedua), maka dapat diketahui guru hanya 1 kali melaksanakan aktivitas tersebut.
- (e) Menganalisa sebuah kalimat menjadi kata, suku kata, dan huruf serta mensintesis kembali menjadi kalimat. Setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan pertemuan kedua), maka dapat diketahui guru tidak pernah melaksanakan aktivitas tersebut.

## **2) Observasi Motivasi Murid**

Masih terdapatnya beberapa aktivitas pembelajaran yang belum terlaksana dengan baik oleh guru, maka akan mempengaruhi motivasi belajar murid pada mata

pelajaran bahasa Indonesia. Untuk lebih jelas hasil observasi motivasi belajar bahasa Indonesia murid kelas II pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV. 7

Motivasi belajar Pada Siklus I

No	Indikator	Siklus I				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II		Rata-Rata	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Tekun menghadapi tugas yang diberikan guru tidak berhenti sebelum selesai	10	63%	11	69%	11	66%
2	Tidak pernah putus asa dengan prestasi yang didapatnya	11	69%	10	63%	11	66%
3	Ingin tahu dengan masalah-masalah dalam belajar	10	63%	11	69%	11	66%
4	Kreatif tidak mau mencontek dan meniru pendapat orang lain	10	63%	10	63%	10	63%
5	Senang mencari dan memecahkan masalah dalam	10	63%	11	69%	11	66%
6	Mempertahankan pendapatnya kalau sudah diyakininya	10	63%	10	63%	10	63%
7	Membuat PR dengan baik yang diberikan guru	9	56%	10	63%	10	59%
8	Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru	9	56%	10	63%	10	59%
	Jumlah/Rata-Rata	79	62%	83	65%	81	63%

Sumber: Data Hasil Observasi 2009.

Berdasarkan data pada tabel IV.7 diketahui bahwa motivasi belajar murid melalui metode SAS dalam menuliskan huruf tegak bersambung pada mata pelajaran bahasa Indonesia secara klasikal pada siklus I mencapai 63%. Berdasarkan rentang yang dikemukakan pada Bab II maka motivasi belajar murid tergolong “Cukup”, karena 63% berada pada rentang 56% – 75%.

Dari tabel IV.8 di atas, diperoleh rincian motivasi belajar murid sebagai berikut:

- (a) Mengerjakan tugas. Pada aspek ini, terdapat pada 11 orang murid atau (68,8%) dari 16 orang jumlah murid yang termotivasi.
- (b) Tidak putus asa dengan prestasi yang didapatnya. Pada aspek ini, terdapat pada 11 orang murid atau (68,8%) dari 16 orang jumlah murid yang termotivasi.
- (c) Bertanya tentang materi pelajaran yang belum dipahami. Pada aspek ini, terdapat pada 11 orang murid atau (68,8%) dari 16 orang jumlah murid yang termotivasi.
- (d) Tidak mau mencontek dan meniru pendapat orang lain. Pada aspek ini, terdapat pada 10 orang murid atau (62,5%) dari 16 orang jumlah murid yang termotivasi.
- (e) Mengerjakan soal latihan yang sulit. Pada aspek ini, terdapat pada 11 orang murid atau (68,8%) dari 16 orang jumlah murid yang termotivasi.
- (f) Mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin. Pada aspek ini, terdapat pada 10 orang murid atau (62,5%) dari 16 orang jumlah murid yang termotivasi.
- (g) Membuat PR dengan baik yang diberikan guru. Pada aspek ini, terdapat pada 10 orang murid atau (62,5%) dari 16 orang jumlah murid yang termotivasi.
- (h) Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Pada aspek ini, terdapat pada 10 orang murid atau (62,5%) dari 16 orang jumlah murid yang termotivasi.

Berdasarkan rekapitulasi motivasi belajar murid melalui metode bercerita dalam memahami jenis-jenis pekerjaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas II

SD Negeri 005 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar di atas, diketahui rata-rata motivasi belajar masih mencapai 63%. Dengan demikian terjadi peningkatan motivasi belajar dari 53% sebelum tindakan menjadi 63% setelah tindakan, artinya Terjadi peningkatan sebesar 10%. Walaupun motivasi belajar murid meningkat dari sebelum tindakan ke siklus I, namun motivasi belajar murid belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75%. Oleh karena itu, perlu diadakan perbaikan untuk siklus berikutnya.

### **c. Refleksi Siklus I**

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian pada siklus I, maka dapat diperoleh simpulan bahwa motivasi belajar murid pada siklus I sudah tergolong “Cukup”, karena 63% berada pada rentang 56% – 75%. Artinya keberhasilan murid belum mencapai 75%. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab motivasi belajar murid pada mata pelajaran bahasa Indonesia belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa Aktivitas guru yang tidak telaksana dengan baik, khususnya pada aspek menetapkan bentuk bercerita yang dipilih. Setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan pertemuan kedua), maka dapat diketahui guru hanya 1 kali melaksanakan aktivitas tersebut, dan pada aspek menetapkan bahan dan yang diperlukan dalam kegaitan bercerita. Setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan pertemuan kedua), maka dapat diketahui guru tidak pernah melaksanakan aktivitas tersebut.

Kelemahan-kelemahan aktivitas guru pada siklus pertama mempengaruhi motivasi murid dalam belajar, hal ini dapat dilihat dari persentase perolehan sebesar 63%. Oleh karena itu, peneliti akan mempelajari ulang langkah-langkah pembelajaran

Struktural Analitik Sintetik (SAS). Sehingga metode pembelajaran yang diterapkan dapat meningkatkan motivasi belajar murid kelas II SD Negeri 005 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. Adapun pelaksanaan siklus kedua dapat dilihat seperti uraian berikut.

### 3. Hasil Penelitian Siklus II

#### a. Pelaksanaan

Siklus II untuk pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 7, dan 14 Juni 2009, pada jam pelajaran ketiga dan keempat. Pembelajaran siklus kedua diawali dengan mengkondisikan kelas, berdo'a, melakukan absensi, memberikan kembali apersepsi tentang metode dan materi pembelajaran, serta memotivasi agar bersemangat dalam belajar. Selanjutnya kegiatan pembelajaran dilanjutkan pada kegiatan inti pembelajaran, yakni: *pertama*, guru bercerita atau bertanya jawab dengan murid disertai dengan gambar (dengan membaca puisi disertai dengan gambar sebagai contohnya: judul puisi mainan, maka guru menyiapkan gambar mainan dengan gambar tersebut dapat menggairahkan murid dalam belajar). *Kedua*, membaca beberapa gambar, contohnya membaca puisi dengan gambar apa yang mereka perhatikan setiap hari. *Ketiga*, membaca beberapa kalimat dengan gambar, contohnya: di bawah puisi mainan, aku senang bermain dengan mainan terdapat bacaan kau juga membuatku sedih, dan begitu seterusnya. *Keempat*, setelah anak hafal menulis kalimat dengan bantuan gambar, dilanjutkan menulis tanpa bantuan gambar. *Kelima*, menganalisa sebuah kalimat menjadi kata, suku kata, dan huruf serta mensintesis

kembali menjadi kalimat. Terakhir, memberikan kesimpulan, dan menutup pelajaran dengan salam.

**b. Observasi (Pengamatan)**  
**1) Observasi Aktivitas Guru**

Aktivitas guru pada siklus kedua mengalami peningkatan dari siklus pertama. Untuk lebih jelasnya hasil observasi Aktivitas guru pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV. 8

Aktivitas Guru Pada Siklus II

No	Aktivitas Yang Diamati	Siklus II				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II			
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru bercerita atau bertanya jawab dengan murid disertai dengan gambar	√		√		2	
2	Membaca beberapa gambar	√		√		2	
3	Membaca beberapa kalimat dengan gambar	√		√		2	
4	Setelah anak hafal menulis kalimat dengan bantuan gambar, dilanjutkan menulis tanpa bantuan gambar	√		√		2	
5	Menganalisa sebuah kalimat menjadi kata, suku kata, dan huruf serta mensintesiskan kembali menjadi kalimat		√	√		1	1
	Jumlah	4	1	5	0	9	1
	Rata-Rata	80%	20%	100%	0%	90%	10%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2009.

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel IV.8, dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik oleh guru. Hal ini dapat terlihat aktivitas guru yang mencapai persentase 90% dengan kategori “Baik”. Karena sesuai dengan penjelasan pada Bab II, bahwa 90% berada pada rentang 76% –

100% dengan kategori “Baik”. Adapun rincian aktivitas guru pada siklus kedua adalah sebagai berikut:

- (a) Guru bercerita atau bertanya jawab dengan murid disertai dengan gambar. Setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan pertemuan kedua), maka dapat diketahui bahwa guru telah melaksanakan aktivitas tersebut.
- (b) Membaca beberapa gambar. Setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan pertemuan kedua), maka dapat diketahui bahwa guru telah melaksanakan aktivitas tersebut.
- (c) Membaca beberapa kalimat dengan gambar. Setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan pertemuan kedua), maka dapat diketahui bahwa guru telah melaksanakan aktivitas tersebut.
- (d) Setelah anak hafal menulis kalimat dengan bantuan gambar, dilanjutkan menulis tanpa bantuan gambar. Setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan pertemuan kedua), maka dapat diketahui bahwa guru telah melaksanakan aktivitas tersebut.
- (e) Menganalisa sebuah kalimat menjadi kata, suku kata, dan huruf serta mensintesis kembali menjadi kalimat. Setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan pertemuan kedua), maka dapat diketahui bahwa guru telah melaksanakan 1 kali aktivitas tersebut.

## **2) Observasi Motivasi Murid**

Dengan meningkatnya aktivitas guru pada siklus kedua, maka akan berdampak positif terhadap motivasi belajar murid. Hal ini dapat dilihat dari perolehan rata-rata



persentase pada siklus kedua (77%). Untuk lebih jelas hasil observasi motivasi belajar bahasa Indonesia murid kelas II pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV. 9

Motivasi belajar Pada Siklus II

No	Indikator	Siklus II				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II		Rata-Rata	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Tekun menghadapi tugas yang diberikan guru tidak berhenti sebelum selesai	13	81%	14	88%	14	84%
2	Tidak pernah putus asa dengan prestasi yang didapatnya	12	75%	13	81%	13	78%
3	Ingin tahu dengan masalah-masalah dalam belajar	11	69%	12	75%	12	72%
4	Kreatif tidak mau mencontek dan meniru pendapat orang lain	11	69%	13	81%	12	75%
5	Senang mencari dan memecahkan masalah dalam	12	75%	13	81%	13	78%
6	Mempertahankan pendapatnya kalau sudah diyakininya	11	69%	12	75%	12	72%
7	Membuat PR dengan baik yang diberikan guru	11	69%	13	81%	12	75%
8	Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru	12	75%	13	81%	13	78%
	Jumlah/Rata-Rata	93	73%	103	80%	98	77%

Sumber: Data Hasil Observasi 2009.

Dari tabel IV.9 diketahui bahwa motivasi belajar murid melalui metode SAS dalam menulis tegak bersambung pada mata pelajaran bahasa Indonesia secara klasikal pada siklus II tercapai persentase 77%. Berdasarkan rentang yang dikemukakan pada Bab II maka motivasi belajar murid tergolong “Baik”, karena 77% berada pada rentang 76% – 100%. Dari tabel di atas, diperoleh rincian motivasi belajar murid sebagai berikut:

- (a) Mengerjakan tugas. Pada aspek ini, terdapat pada 14 orang murid atau (87,5%) dari 16 orang jumlah murid yang termotivasi.
- (b) Tidak putus asa dengan prestasi yang didapatnya. Pada aspek ini, terdapat pada 13 orang murid atau (81,3%) dari 16 orang jumlah murid yang termotivasi.
- (c) Bertanya tentang materi pelajaran yang belum dipahami. Pada aspek ini, terdapat pada 12 orang murid atau (75,0%) dari 16 orang jumlah murid yang termotivasi.
- (d) Tidak mau mencontek dan meniru pendapat orang lain. Pada aspek ini, terdapat pada 12 orang murid atau (75,0%) dari 16 orang jumlah murid yang termotivasi.
- (e) Mengerjakan soal latihan yang sulit. Pada aspek ini, terdapat pada 13 orang murid atau (81,3%) dari 16 orang jumlah murid yang termotivasi.
- (f) Mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin. Pada aspek ini, terdapat pada 12 orang murid atau (75,0%) dari 16 orang jumlah murid yang termotivasi.
- (g) Membuat PR dengan baik yang diberikan guru. Pada aspek ini, terdapat pada 12 orang murid atau (75,0%) dari 16 orang jumlah murid yang termotivasi.
- (h) Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Pada aspek ini, terdapat pada 13 orang murid atau (81,3%) dari 16 orang jumlah murid yang termotivasi.

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan persentase motivasi belajar murid sebesar 14%, atau dengan kata lain persentase yang diperoleh sebesar 77% dari 63%. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa penelitian ini telah berhasil, karena persentase yang dicapai telah melebihi 75%.

### c. Refleksi Siklus II

Dari pelaksanaan siklus kedua dapat diperoleh beberapa refleksi tentang peningkatan pembelajaran, baik itu aktivitas guru maupun motivasi belajar murid. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran telah dilaksanakan guru dengan baik. Hal ini diketahui dari rata-rata persentase dua pertemuan (90%). Seluruh aktivitas telah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran metode Struktural Analitik Sintetik (SAS). Jika direfleksi kembali, bahwa pada siklus pertama hanya tercapai persentase rata-rata sebesar 70% atau dengan kategori cukup. Sedangkan pada siklus kedua tercapai persentase rata-rata sebesar 90% atau dengan kategori baik.
2. Motivasi belajar murid kelas II SD Negeri 005 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar mengalami peningkatan. Jika direfleksi kembali, bahwa pada siklus pertama hanya tercapai persentase rata-rata sebesar 63% atau dengan kategori cukup. Sedangkan pada siklus kedua tercapai persentase rata-rata sebesar 77% atau dengan kategori baik.

Dari penjelasan sebelumnya diperoleh bahwa penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dapat meningkatkan motivasi belajar menulis huruf tegak bersambung pada murid kelas II SD Negeri 005 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran Struktural Analitik Sintetik (SAS) dari siklus pertama ke siklus kedua juga dapat dilihat seperti tabel di bawah ini.

Tabel IV. 10

Rekapitulasi Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II

No	Aktivitas Yang Diamati	Total Siklus I		Total Siklus II	
		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru bercerita atau bertanya jawab dengan murid disertai dengan gambar	2	0	2	0
2	Membaca beberapa gambar	2	0	2	0
3	Membaca beberapa kalimat dengan gambar	2	0	2	0
4	Setelah anak hafal menulis kalimat dengan bantuan gambar, dilanjutkan menulis tanpa bantuan gambar	1	1	2	0
5	Menganalisa sebuah kalimat menjadi kata, suku kata, dan huruf serta mensintesiskan kembali menjadi kalimat	0	2	1	1
Jumlah		7	3	9	1
Rata-Rata		70%	30%	90%	10%

Sumber : Hasil Observasi, 2009

Dari tabel diketahui bahwa jumlah kumulatif pelaksanaan aktivitas guru selama dua kali pertemuan pada siklus I adalah 7 kali atau dengan persentase 70%, adapun perolehan tersebut dicari berdasar kan persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{7}{10} \times 100\%$$

$$P = 70\%$$

Kemudian untuk pelaksanaan aktivitas guru pada siklus II diketahui mengalami peningkatan dengan jumlah komulatif sebesar 9 kali atau dengan persentase 90%, adapun perolehan tersebut dicari berdasarkan persentase sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

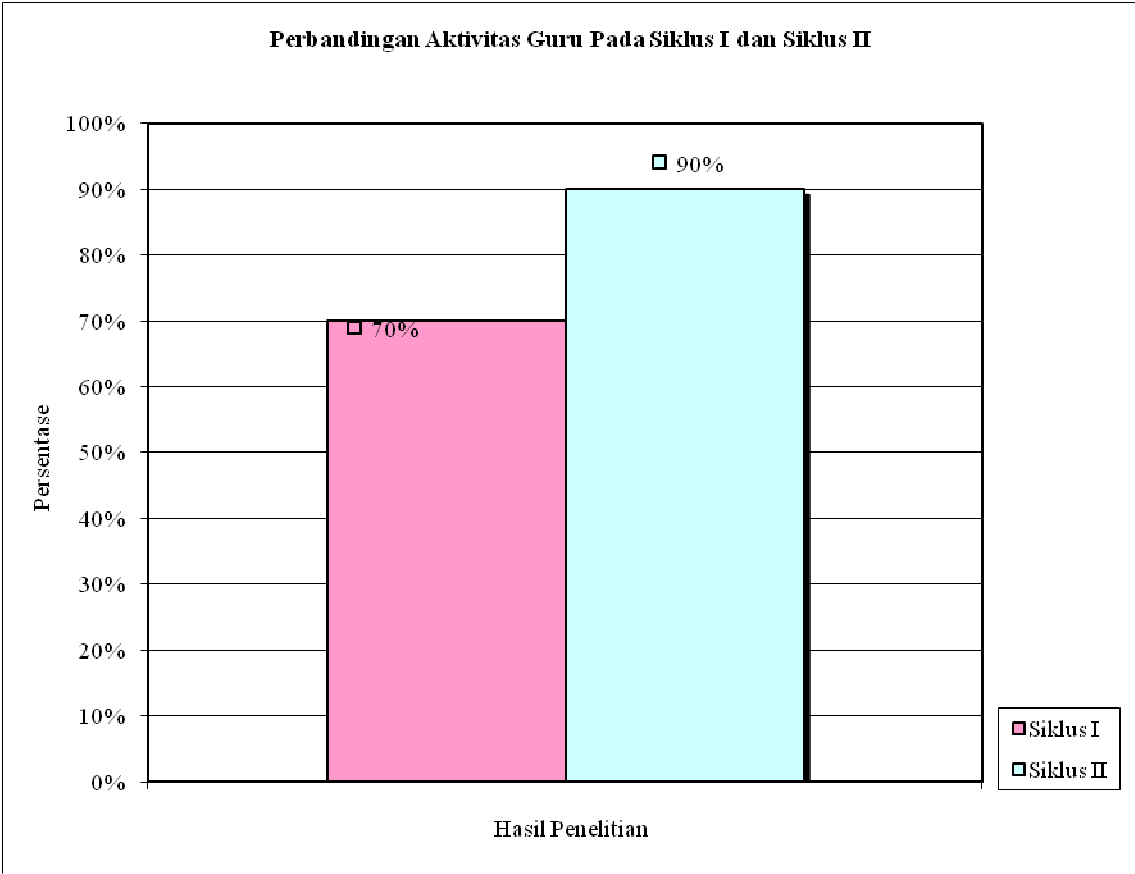
$$P = \frac{9}{10} \times 100\%$$

$$P = 90\%$$

Jika dilihat dari kategori penilaian yang ditetapkan, dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran melalui metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) pada siklus I dikategorikan “Cukup” karena 70% berada antara 56-75%. Sedangkan pada siklus II aktivitas guru dikategorikan “Baik” karena 90% berada antara 76%-100%. Peningkatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran juga dapat dilihat pada gambar histogram berikut.

Gambar 1.

Histogram Perbandingan hasil Observasi Aktivitas Guru  
Siklus I dan Siklus II



Sumber : Hasil Observasi, 2009

2. Motivasi Belajar Murid

Meningkatnya Aktivitas guru pada siklus II, menyebabkan motivasi belajar murid juga mengalami peningkatan dari sebelum tindakan ke siklus I dan ke Siklus II. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel rekapitulasi berikut.

Tabel IV. 11

Rekapitulasi Motivasi Belajar Murid Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II

No	Siklus		Indikator Motivasi Belajar								
			1	2	3	4	5	6	7	8	Jumlah
1	Sebelum Tindakan	Jumlah	8	11	8	9	6	10	8	8	68
		Rata-rata (%)	50,0%	68,8%	50,0%	56,3%	37,5%	62,5%	50,0%	50,0%	53%
2	Pertama	Pertama	11	11	11	10	11	10	10	10	81
		Rata-rata (%)	65,6%	65,6%	65,6%	62,5%	65,6%	62,5%	59,4%	59,4%	63%
3	Kedua	Kedua	14	13	12	12	13	12	12	13	98
		Rata-rata (%)	84,4%	78,1%	71,9%	75,0%	78,1%	71,9%	75,0%	78,1%	77%

Sumber: Data Olahan penelitian, 2009.

Dari rekapitulasi observasi yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa jumlah kumulatif motivasi belajar melalui metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) selama pada sebelum tindakan adalah 68 kali atau dengan persentase 53%, adapun perolehan tersebut dicari berdasrkan persentase sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{68}{128} \times 100\%$$

$$P = 53\%$$

Untuk motivasi belajar murid pada siklus I diketahui mengalami peningkatan dengan jumlah komulatif adalah 81 kali atau dengan persentase 63%, adapun perolehan tersebut dicari berdasrkan persentase sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{81}{128} \times 100\%$$

$$P = 63\%$$

Dan untuk motivasi belajar murid pada siklus II diketahui mengalami peningkatan dengan jumlah kumulatif adalah 98 kali atau dengan persentase 77%, adapun perolehan tersebut dicari berdasar persentase sebagai berikut.

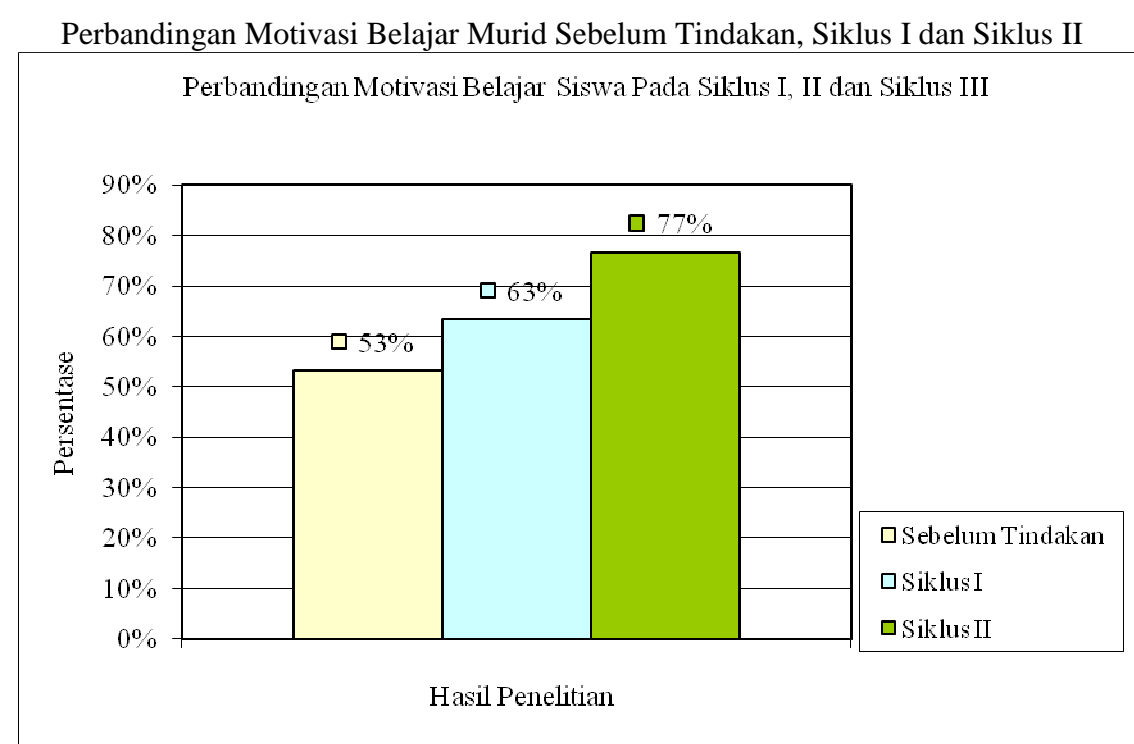
$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{98}{128} \times 100\%$$

$$P = 77\%$$

Perbandingan antara motivasi belajar murid antara sebelum tindakan, siklus I dan Siklus II, juga ditampilkan dalam bentuk histogram di bawah ini:

Gambar 2



Sumber: Data Olahan penelitian, 2009.

Meningkatnya motivasi belajar murid pada siklus II dibandingkan pada siklus I dan sebelum tindakan menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran yang dibawa



dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi. Artinya, perencanaan pembelajaran yang dibuat sesuai untuk mengatasi permasalahan rendahnya motivasi belajar murid pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang terjadi di dalam kelas selama ini. Selanjutnya, adanya peningkatan motivasi belajar murid pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada sebelum tindakan, siklus I dan siklus II (dari 53% menjadi 77% atau sebanyak 24%) menunjukkan bahwa penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dapat meningkatkan motivasi murid dalam menulis huruf tegak bersambung kelas II SD Negeri 005 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.

#### **D. Pengujian Hipotesis**

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) secara benar maka motivasi belajar murid menjadi lebih baik. Informasi ini membuktikan bahwa hipotesis peneliti yang berbunyi "Dengan penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dapat meningkatkan motivasi murid dalam menulis huruf tegak bersambung murid kelas II SD Negeri 005 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar **"diterima"**.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Bertolak dari hasil penelitian, maka diperoleh simpulan bahwa penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini diketahui dari motivasi belajar murid pada sebelum tindakan yang hanya mencapai rata-rata 53% dengan kategori “rendah” karena berada pada rentang 45%-55%. Pada siklus pertama rata-rata persentase 63% dengan kategori “sedang” karena berada pada rentang 56%-75%. Sedangkan pada siklus II meningkat dengan rata-rata persentase sebesar 77% dengan kategori “Tinggi” karena berada pada rentang 76%-100%. Artinya keberhasilan murid telah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan (75%). Oleh sebab itu, tidak perlu dilakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas bahwa motivasi belajar yang diperoleh murid sudah dapat di tingkatkan sebanyak 24% dari 53 menjadi 77% dan sudah mencapai posisi atau katagori “Tinggi”.

#### **B. Saran**

Berdasarkan simpulan diatas, penulis menyampaikan beberapa saran. Saran yang dimaksud adalah:

1. Untuk meningkatkan motivasi menulis huruf tegak bersambung di sekolah diharapkan kepada Guru Bahasa Indonesia dan Sastra dapat menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS).

2. Untuk siswa agar lebih serius dalam mempelajari tentang menulis huruf tegak bersambung
3. Kepada peneliti selanjutnya agar meneliti lebih dalam tentang menulis huruf tegak bersambung demi kesempurnaan penelitian selanjutnya.
4. Kepada kepala sekolah perlu memantau dan membina terhadap dampak kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sebagai bahan penilaian kemajuan yang telah dicapai, sehingga apa yang ditemukan pada PTK dapat diimplementasikan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.
5. Kepada pengawas perlu mengadakan kunjungan supervisi terhadap peneliti dalam pelaksanaan PTK sedang berlangsung, agar apa yang ditemukan dapat diimplementasikan pada proses pelaksanaan pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Abu Ahmadi dan Joko Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2005
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum 2004 Kurikulum berbasis Kompetensi mata pelajaran bahas Indonesia SMA dan MA*, Jakarta: Universitas Islam Riau, 2003
- Djago Tarigan, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*, Jakarta: UT, 2001
- Elida Prayitno, *Motivasi dalam belajar*, Jakarta: P2LPTK, 1989
- Goegle. Dewi Jayawita, *Menulis Tegak Bersambung*
- Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta : Bumi Aksara, 2007
- Isnaini dkk, *Modul Menulis*, Pekanbaru: Cendikia Insan, 2006
- Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Kesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Martin Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, Yogyakarta: Kanisius, 2002
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara, 2004
- Siswanto Sastrohadiwiryo, *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia. Pendekatan Administrasi dan Operasional*, Jakarta: Bumi aksara, 2002
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998
- Tarigan, Henry G, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 1994
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta : PT. kencana, 2007

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel IV.1 Keadaan Guru SDN 005 Muara Jalai .....	27
2. Tabel IV.2 Keadaan Murid SD Negeri 005 Muara Jalai .....	28
3. Tabel IV.3 Sarana dan Prasarana SD Negeri 005 Muara Jalai .....	29
4. Tabel IV.4 Kurikulum SD Negeri 005 Muara Jalai .....	30
5. Tabel IV.5 Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Sebelum Tindakan ....	31
6. Tabel IV.6 Aktivitas Guru Siklus I .....	34
7. Tabel IV.7 Motivasi Belajar Siklus I .....	36
8. Tabel IV.8 Aktivitas Guru Siklus II.....	40
9. Tabel IV.9 Motivasi Belajar Siklus II.....	42
10. Tabel IV.11 Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II.....	45
11. Tabel IV.12 Rekapitulasi Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II.....	48

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1	Histrogram Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II ..... 47
Gambar 2	Perbandingan Motivasi Belajar Murid Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II ..... 49